

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan agar mendapatkan pengetahuan berdasarkan data dan fakta yang valid. Serta dapat dipercaya untuk menjadi salah satu sumber pengetahuan dalam mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar siswa kelas X (sepuluh) di SMK Negeri 31 Jakarta.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMK Negeri 31 Jakarta, Jalan Kramat Jaya Baru, RT13/RW1, Johar Baru, Jakarta Pusat. Tempat penelitian ini dipilih karena menurut survey awal, siswa di sekolah memiliki hasil belajar yang rendah yang diakibatkan perbedaan motivasi belajar masing-masing siswa dan komunikasi interpersonal yang berbeda satu sama lain. Hal ini merupakan pengalaman peneliti pada saat PKM. Adapun waktu penelitian dilakukan selama 3 bulan yaitu mulai awal bulan Mei sampai dengan akhir Juni.

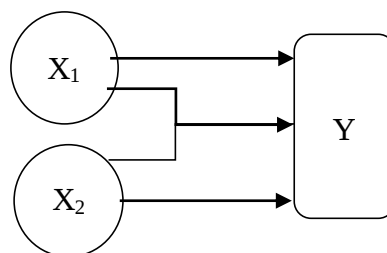
C. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey dengan pendekatan korelasi. Menurut Ahmad Irsyadi dalam jurnalnya,

“Penelitian survei merupakan kegiatan penelitian yang mengumpulkan data pada saat tertentu dengan tiga tujuan penting yaitu mendeskripsikan keadaan alami yang hidup pada saat itu, mengidentifikasi secara terukur keadaan sekarang untuk dibandingkan dan menentukan hubungan sesuatu yang hidup di antara kejadian spesifik” (Irsyadi, 2012, hal. 6)

Metode ini dipilih karena sesuai dengan tujuan dari penelitian yaitu untuk memperoleh data dengan cara kuesioner untuk mengetahui apakah pengaruh komunikasi interpersonal dan motivasi belajar terhadap hasil belajar.

Untuk mengetahui pengaruh komunikasi interpersonal sebagai variabel X1 dan motivasi belajar sebagai variabel X2 terhadap hasil belajar sebagai variabel Y, dapat dilihat dari rancangan di bawah ini:



Keterangan: X1 : Komunikasi Interpersonal
 X2 : Motivasi Belajar
 Y : Hasil Belajar

Gambar III.1 Konstelasi Penelitian

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Menurut Dyas dalam jurnalnya menyatakan bahwa populasi adalah populasi sebagai kelompok subyek yang dikenai generalisasi hasil penelitian (Sulistyaningrum, 2012, hal. 3).

Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa populasi adalah keseluruhan dari obyek yang akan diteliti dalam sebuah penelitian. Sehingga yang menjadi populasi dalam pembahasan ini adalah seluruh siswa di SMK Negeri 31 Jakarta. Populasi terjangkau dari penelitian ini adalah seluruh siswa kelas X di SMK Negeri 31 Jakarta.

2. Sampel

Desi dalam jurnalnya menyatakan sampel atau juga sering disebut contoh adalah wakil dari populasi yang ciri-cirinya akan diungkapkan dan akan digunakan untuk menaksir ciri-ciri populasi (Rahmatina, 2010, hal. 2). Dalam pengambilan sampel, peneliti menggunakan *Proportionate Stratified Simple Random Sampling* merupakan sampel terstratifikasi dengan populasi dibagi atas kelompok-kelompok yang homogen (Strata). Dari masing-masing kelompok diambil sampel secara proporsional (Nurhayati, 2008, hal. 10). Sampel ditentukan dengan tabel Isaac Michael dengan taraf kesalahan 5% dengan rumus sebagai berikut:

$$S = \frac{\lambda^2 \cdot N \cdot P \cdot Q}{d^2(N - 1) + \lambda^2 \cdot P \cdot Q}$$

Keterangan :

S : Ukuran Sampel

- N : Ukuran Populasi
 P dan Q : Proporsi dalam Populasi 0,5
 d : Ketelitian (error) 0,05
 λ^2 : Nilai Chi kuadrat untuk α tertentu

Dari perhitungan di atas, maka dapat diketahui bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah sebanyak 135 siswa. Dengan pembagian sampel sebagai berikut.

Tabel III.1 Teknik Pengambilan Sampel

Kelas	Jumlah Siswa	Sampel
X AKL	36 siswa	$36/214 \times 135 = 23$ siswa
X PKM	36 siswa	$36/214 \times 135 = 23$ siswa
X OTP	36 siswa	$36/214 \times 135 = 23$ siswa
X DKV	36 siswa	$36/214 \times 135 = 22$ siswa
X BDP	35 siswa	$35/214 \times 135 = 22$ siswa
X Animasi	35 siswa	$35/214 \times 135 = 22$ siswa
	214 siswa	135 siswa

Sumber: oleh penulis, 2019

E. Operasionalisasi Variabel Penelitian

Penelitian ini menggunakan tiga variabel yang terdiri dari satu variabel dependen yaitu Hasil Belajar (Y) dan dua variabel independent yaitu Komunikasi Interpersonal (X1) dan Motivasi Belajar (X2). Berikut merupakan uraian variabel-variabel dalam penelitian ini dan cara operasionalisasinya.

1. Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Hasil belajar.

Berikut uraian variabel hasil belajar dalam penelitian ini dan cara mengoperasikannya :

a. Definisi Konseptual

Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh sebagai perubahan dalam diri individu yang didapatkan melalui kegiatan belajar yang dialami oleh siswa yang memenuhi tiga aspek yakni: kognitif, afektif, dan psikomotor.

b. Definisi Operasional

Hasil belajar merupakan perubahan perilaku seseorang sebagai akibat dari pengalaman dan proses belajar itu sendiri. Dalam pengukuran hasil belajar dapat memperhatikan ranah kognitif (pengetahuan), afektif (sikap), dan psikomotorik (keterampilan). Dalam penelitian ini hasil belajar dalam ranah kognitif dan psikomotor yang menekankan pada aspek intelektual seperti pengetahuan dan keterampilan akan diambil dari hasil rata-rata Raport Mid Semester Genap yang berisikan nilai pengetahuan dan keterampilan.

1) Kognitif (Pengetahuan)

Dalam penelitian ini hasil belajar dalam ranah kognitif yang menekankan pada aspek intelektual seperti pengetahuan akan diambil dari hasil rata-rata Raport Mid Semester Genap yang berisikan nilai pengetahuan dari tiap mata pelajaran yang telah dipelajari sebelumnya.

2) Afektif (Sikap)

Dalam penelitian ini hasil belajar dalam ranah afektif yang menekankan pada aspek sikap dan perilaku akan diambil melalui Lembar Pengamatan Sikap dari setiap wali kelas bersangkutan yang berisikan angka hasil konversi pengamatan sikap peserta didik.

Tabel III.2 Indikator Penilaian Sikap

Santun	1. Menghormati orang yang lebih tua 2. Mengucapkan terima kasih setelah menerima bantuan orang lain 3. Menggunakan bahasa santun saat menyampaikan pendapat 4. Menggunakan bahasa santun saat mengkritik pendapat orang lain (teman) 5. Bersikap salam, senyum, sapa saat bertemu orang lain
Tanggung Jawab	1. Melaksanakan tugas individu dengan baik 2. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan 3. Mengembalikan barang yang dipinjam 4. Meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan
Disiplin	1. Masuk kelas tepat waktu 2. Mengumpulkan tugas tepat waktu 3. Mengenakan seragam sekolah sesuai dengan tata tertib sekolah 4. Mengerjakan tugas yang diberikan 5. Tertib dalam mengikuti pembelajaran 6. Membawa buku teks sesuai dengan mata pelajaran

Sumber: Ketentuan Perangkat Pembelajaran
Kurikulum 2013 tahun 2018/2019

Tabel III.3 Ketentuan Penilaian Sikap

Skor 60	BT (Belum Tampak) <i>jika</i> sama sekali tidak menunjukkan usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan tidak aktif dalam pembelajaran
Skor 70	MT (Mulai Tampak) <i>jika</i> menunjukkan sudah ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan aktif dalam pembelajaran tetapi masih sedikit dan belum ajeg/konsisten
Skor 80	MK (Mulai Berkembang) <i>jika</i> menunjukan ada usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan aktif dalam pembelajaran yang cukup sering dan mulai ajeg/konsisten
Skor 90	MB (Membudaya) <i>jika</i> menunjukan adanya usaha sungguh-sungguh dalam menyelesaikan tugas dan aktif dalam pembelajaran secara terus-menerus dan ajeg/konsisten

Sumber: Ketentuan Perangkat Pembelajaran
Kurikulum 2013 tahun 2018/2019

3) Psikomotor (Keterampilan)

Dalam penelitian ini hasil belajar dalam ranah psikomotor yang menekankan pada aspek keterampilan akan diambil melalui Lembar Pengamatan Sikap point penugasan keterampilan dari setiap wali kelas bersangkutan yang berisikan angka hasil konversi pengamatan sikap peserta didik.

Tabel III.4 Ketentuan Penilaian Keterampilan

ASPEK YANG DINILAI	SKOR MAKSIMAL
Keterampilan :	80
Sikap kerja :	

1. Kerapihan	5
2. Ketelitian	5
3. Ketepatan	5
4. Keterbacaan	5
Jumlah Skor	100

Sumber: Ketentuan Perangkat Pembelajaran
Kurikulum 2013 tahun 2019

2. Variabel Independen

Berikut uraian variabel-variabel independen dalam penelitian ini dan cara mengoperasikannya:

a. Komunikasi Interpersonal

1) Definisi Konseptual

Komunikasi interpersonal adalah proses komunikasi yang terjadi secara langsung (tatap muka) antara dua orang atau lebih. Komunikasi interpersonal yang berjalan efektif akan memungkinkan seseorang saling berbagi pengalaman dan informasi, sehingga orang tersebut akan memiliki kemampuan lebih baik untuk menyesuaikan diri dan memecahkan permasalahan dalam hidupnya. Komunikasi interpersonal dalam penelitian ini mencakup relasi guru dengan siswa dan siswa dengan siswa.

2) Definisi Operasional

Komunikasi interpersonal diukur dengan menggunakan aspek-aspek efektivitas komunikasi interpersonal yang baik yaitu dengan adanya (1) Keterbukaan, (2) Empati, (3) Dukungan, (4) Rasa positif, (5) Kesetaraan.

b. Motivasi Belajar

1) Defini Konseptual

Motivasi belajar merupakan daya penggerak atau dorongan mental di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan belajar dapat tercapai.

2) Definisi Operasional

Motivasi belajar diukur dengan menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi motivasi belajar yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal dapat diklasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya hasrat dan keinginan berhasil, (2) adanya dorongan dan kebutuhan belajar, (3) adanya harapan dan cita-cita masa depan, sedangkan motivasi ekstrinsik dapat dilasifikasikan sebagai berikut: (1) adanya penghargaan dalam belajar, (2) adanya kegiatan yang menarik dalam belajar, (3) adanya lingkungan belajar yang kondusif.

F. Teknik Pengumpulan Data

Terdapat banyak cara dalam mengumpulkan data yang dapat digunakan dalam sebuah penelitian. Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan teknik pengumpulan data yang digunakan adalah penyebaran instrumen berupa kuesioner untuk mendapatkan gambaran

karakteristik komunikasi interpersonal dan motivasi belajar yang dimiliki oleh peserta didik kelas X di SMK Negeri 31 Jakarta tahun ajaran 2018-2019.

Penelitian ini meneliti tiga variabel yaitu Hasil Belajar (Y), Komunikasi Interpersonal (X1), dan motivasi belajar (X2). Instrumen penelitian untuk mengukur ketiga variabel tersebut adalah berupa angket berstruktur dengan bentuk jawaban tertutup. Responden diminta untuk memilih alternative respon dari setiap butir pernyataan yang sudah disediakan. Data yang diperoleh dalam penelitian berupa angka-angka yang diolah dengan pemberian bobot skor pada tiap item pernyataan instrument penelitian.

Angket atau kuisioner dalam penelitian digunakan untuk memperoleh data tentang karakteristik komunikasi interpersonal dan motivasi belajar peserta didik kelas X di SMK Negeri 31 Jakarta tahun ajaran 2018-2019. Sedangkan untuk memperoleh data tentang hasil belajar dilakukan dokumentasi dari tempat penelitian yang berupa rata-rata nilai kognitif, afektif, dan psikomotorik ulangan tengah semester genap kelas X tahun 2018/2019 di SMK Negeri 31 Jakarta.

G. Instrumen Penelitian

Pengukuran data untuk variabel komunikasi interpersonal dan motivasi belajar dilakukan dengan cara memberi skor pada tiap-tiap jawaban dari butir pertanyaan dalam angket. Pemberian skor dalam penelitian ini berdasarkan skala likert. Skala likert adalah skala pengukuran yang dikembangkan oleh Likert mempunyai empat atau lebih butir-butir pertanyaan yang dikombinasikan sehingga membentuk sebuah skor/nilai yang

merepresentasikan sifat individu, melainkan pengetahuan, sikap, dan perilaku (Maryuliana, 2016, hal. 2). Bentuk skala likert adalah :

**Tabel III.5 Pola Skor Alternatif Respon
Model Summated Ratings (Likert)**

Pernyataan	Pemberian Skor
Sangat setuju/ selalu/ sangat positif	5
Setuju/ sering/ positif	4
Ragu-ragu/ kadang-kadang/ netral	3
Tidak setuju/ jarang/ negatif	2
Sangat tidak setuju/ tidak pernah/ sangat negatif	1

Sumber: (Retnawati, 2015, hal. 3-4)

1. Pengembangan Instrumen

Kisi-kisi Instrumen yang digunakan sebagai dasar pembuatan instrumen dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

Tabel III.6

Kisi-kisi Instrumen

Variabel	Indikator	Sub Indikator	No.Butir Valid	No Butir Drop
Komunikasi Interpersonal	Terbuka	Harus terbuka kepada komunikannya (sasaran/ lawan bicara)	1, 14, 27	
		Kesediaan komunikator untuk bereaksi secara jujur terhadap stimulus yang datang	2, 15, 28	
		Mengakui bahwa perasaan dan pikiran yang diungkapkannya adalah miliknya dan ia bertanggung jawab atasnya	3, 16, 29	

	Empati	Mau memahami apa yang sedang dialami orang lain pada suatu saat tertentu	4, 17, 30		
		Mencoba merasakan perasaan yang sama dengan lawan bicara	5, 18, 31		
	Dukungan	Tidak mengkritik atau menyerang isi pembicaraan	6, 19, 32		
		Mendukung komunikasi agar berlangsung kondusif	7, 20	33	
	Rasa Positif	Memiliki perasaan positif terhadap dirinya	21, 34	8	
		Mendorong orang lain lebih aktif berpartisipasi	Tidak Membedakan jarak dan waktu	22, 35	9
		Menciptakan situasi komunikasi yang nyaman untuk interaksi yang efektif	10, 23, 36		
	Kesetaraan	Pengakuan secara diam-diam bahwa kedua belah pihak berguna	11, 24, 37		
		Kedua belah pihak mempunyai sesuatu yang penting untuk dikemukakan	12, 25, 38		
		Terjadi rasa saling hormat dan saling menghargai	13, 26, 39		
JUMLAH			36	3	
Motivasi Belajar	Faktor Internal Motivasi Belajar	Adanya hasrat dan keinginan untuk berhasil	1, 7, 13, 19, 25		
		Adanya dorongan dan kebutuhan belajar	2, 8, 14, 20, 26		
		Adanya harapan dan cita-cita masa depan	3, 9, 15, 21, 27		
	Faktor Eksternal Motivasi Belajar	Adanya penghargaan dalam belajar	4, 10, 16, 22	28	
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	5, 17, 23, 29	11	
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	12, 18, 24, 30	6	
JUMLAH			27	3	

Sumber: oleh penulis, 2019

2. Pengujian Instrumen Penelitian

Uji coba instrumen dimaksudkan untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrumen sehingga dapat diketahui layak tidaknya instrumen yang dipergunakan untuk memperoleh data penelitian. Sebuah instrumen dapat dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Instrumen dapat dikatakan reliabel jika instrumen tersebut cukup baik sehingga mampu mengungkapkan data dan dapat dipercaya.

a. Uji Validitas

Validitas adalah pengujian yang dilakukan guna untuk mengetahui seberapa cermat suatu instrumen dalam mengukur apa yang ingin diukur (Priyatno, 2010, hal. 14). Sebuah instrumen dikatakan valid apabila mampu mengukur apa yang diinginkan. Rumus yang digunakan untuk mengukur validitas adalah sebagai berikut:

$$R_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{[N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2][N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2]}}$$

Keterangan:

R_{xy} = koefisien korelasi antar x dan y

N = jumlah responden

ΣXY = jumlah perkalian X dan Y

ΣX = jumlah skor X

ΣY = jumlah skor Y

ΣX^2 = jumlah kuadrat X

ΣY^2 = jumlah kuadrat Y

Untuk dapat melihat suatu butir instrumen dapat dinyatakan valid atau drop yaitu dengan ketentuan: jika $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka butir pernyataan atau indikator dinyatakan valid. Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ maka butir pernyataan atau indikator dinyatakan tidak valid (drop).

b. Uji Reliabilitas

Instrumen yang sudah dinyatakan valid melalui uji validitas, selanjutnya harus melakukan uji reliabilitas. Reliabilitas berasal dari kata *reliability* berarti sejauh mana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya. Suatu hasil pengukuran dapat dipercaya apabila dalam beberapa kali pelaksanaan pengukuran terhadap kelompok subyek yang sama, diperoleh hasil pengukuran yang relatif sama, selama aspek yang diukur dalam diri subyek memang belum berubah (Matondang, 2009, hal. 7). Instrumen yang sudah dinyatakan valid dan reliabel dapat menghasilkan data yang dipercaya meskipun dilakukan tes berulang kali. Rumus yang digunakan untuk mengukur reliabilitas adalah sebagai berikut

$$r_{ii} = \frac{k}{k-1} \left[1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right]$$

Keterangan:

r_{ii} = Koefisien Reliabilitas Instrumen

k = jumlah butir instrumen

Σsi^2 = jumlah varians butir

st^2 = varians total

Sedangkan varians dicari dengan rumus sebagai berikut

$$St^2 = \frac{\Sigma x^2 - \frac{(\Sigma x)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

St^2 = varians butir

Σx^2 = jumlah dari hasil kuadrat dari setiap butir soal

$(\Sigma x)^2$ = jumlah butir soal yang dikuadratkan

H. Teknik Analisis Data

Setelah data yang diperlukan terpenuhi, langkah berikutnya adalah menganalisis data yang didapatkan. Karena penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, maka teknik analisis data menggunakan statistik. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Statistik Deskriptif

Ditinjau dari asalnya, data penelitian ini merupakan data empirik dari lapangan. Menurut ciri khas dalam penggolongannya, data penelitian ini merupakan data interval, yaitu data yang dalam penjenjangan menggunakan jarak penskalaan atau interval yang sama. Apabila dilihat dari kemungkinan pengukurannya data penelitian ini merupakan data kuantitatif.

Statistik deskriptif digunakan untuk meringkas dan menggambarkan karakteristik dari satu set data atau untuk mengidentifikasi pola-pola satu set

data. Jadi statistik deskriptif adalah cabang dari statistik yang menjelaskan isi data atau membuat gambaran berdasarkan data. Mendeskripsikan data penelitian dilakukan dengan menggunakan statistik deskriptif, yaitu dengan menghitung harga mean (M), Median (Md), Modus (Mo), Variansi (σ^2), dan Standar Deviasi (σ).

2. Uji Persyaratan Analisis

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan uji normalitas liliefors dengan taraf signifikan (α)=0,05. Rumus yang digunakan adalah sebagai berikut.

$$L_o = | F(Z_i) - S(Z_i) |$$

Keterangan:

L_o = harga terbesar

$F(Z_i)$ = peluang angka baku

$S(Z_i)$ = proporsi angka baku

Hipotesis statistik:

H_o = sampel berasal dari populasi berdistribusi normal

H_a = sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal

Kriteria pengujian:

Jika $L_{hitung} < L_{tabel}$, maka H_0 diterima, berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi normal. Jika $L_{hitung} > L_{tabel}$, maka H_0 ditolak, berarti sampel berasal dari populasi berdistribusi tidak normal.

b. Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel yang diteliti memiliki pengaruh yang linier atau tidak secara signifikan. Dasar pengambilan keputusan dalam uji linieritas yaitu:

- 1) Jika nilai signifikansi $< 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah linier; dan
- 2) Jika nilai signifikansi $> 0,05$, maka hubungan antara variabel X dengan Y adalah tidak linier.

Hipotesis statistika:

$H_0 : Y = a + \beta Y$ (regresi linier)

$H_i : Y \neq a + \beta Y$ (regresi tidak linier)

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan linier. H_0 ditolak jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka persamaan regresi dinyatakan tidak linier.

3. Analisis Persamaan Regresi Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda. Analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*) merupakan analisis regresi yang bertujuan menganalisis bentuk hubungan sebuah variabel dependen dan beberapa variabel independen. Bentuk persamaan regresi untuk dua variabel independen adalah sebagai berikut

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

Keterangan:

Y = variabel terikat

X1, X2 = variabel bebas

a = nilai Y, apabila $X_1 = X_2 = 0$

b1 = koefisien regresi untuk X1 (nilai peningkatan/penurunan)

b2 = koefisien regresi untuk X1 (nilai peningkatan/penurunan)

+/- = menunjukkan arah hubungan antara Y dan X1 atau X2

4. Uji Hipotesis

a. Uji Koefisien Regresi secara Bersama-sama (Uji F)

Uji koefisien regresi secara bersama-sama (Uji F) berguna untuk mengetahui apakah variabel independen (X) secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Uji Fhitung dapat dicari menggunakan rumus sebagai berikut.

$$F_{hitung} = \frac{R^2/k}{(1-R^2)/(n-k-1)}$$

Keterangan:

R^2 = koefisien determinasi

n = jumlah data

k = jumlah variabel independen

Adapun kriteria pengambilan keputusan uji F, yaitu:

- 1) Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima;
- 2) Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka H_0 ditolak.

b. Uji Koefisien Regresi secara Parsial (Uji t)

Uji koefisien regresi secara parsial (uji t) bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi variabel X secara parsial berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Y. Adapun rumus uji t hitung, yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{b_i}{S_{b_i}}$$

Keterangan:

b_i = koefisien regresi variabel i

S_{b_i} = standar error variabel

Adapun kriteria pengambilan keputusan untuk uji t, yaitu:

- 1) Jika $-t_{hitung} < t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima;
- 2) Jika $-t_{hitung} < -t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 ditolak;
- 3) Jika tingkat signifikansi $> 0,05$, maka H_0 diterima;
- 4) Jika tingkat signifikansi $< 0,05$, maka H_a ditolak.

c. Uji Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar persentase variasi Y ditentukan oleh X dengan menggunakan rumus koefisien determinasi sebagai berikut.

$$KD = r^2_{xy} \times 100\%$$

Keterangan:

KD = koefisien determinasi

r^2_{xy} = koefisien korelasi product moment